

**SIKAP DAN PREFERENSI PETANI TERHADAP BENIH
JAGUNG HIBRIDA**

(Studi Kasus Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten
Probolinggo)

RINGKASAN

Oleh :

**NIKE AGUSTINA KURNIA.N
0510440035-44**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2009**

RINGKASAN

Nike Agustina K. 0510440035-44. Sikap dan Preferensi Petani terhadap Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. H. Muslich Mustadjab, MSc sebagai Pembimbing Utama dan Ir. Nidamulyawaty Maarthen,MSi sebagai Pembimbing Pendamping.

Benih merupakan input yang terpenting dalam budidaya pertanian, tanpa benih yang berkualitas tidak akan diperoleh hasil panen yang baik.. Di pasaran saat ini terdapat berbagai macam merek dari varietas benih jagung hibrida. Dari berbagai macam benih jagung hibrida ini memiliki tingkat permintaan yang berbeda, ini yang disebabkan karena selera petani yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari segi sikap dan preferensi petani, setiap petani jagung memiliki pandangan tertentu terhadap benih jagung hibrida yang ada di pasaran sesuai dengan informasi yang diterima. Keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida dipengaruhi oleh informasi yang telah diterima petani. Keyakinan informasi terhadap kebenaran yang diterima dan keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida yang lebih disukai untuk dibeli sangat berkaitan dengan sikap yang akan dilakukan selanjutnya. Sikap konsumen akan mempengaruhi konsumen untuk jadi membeli atau tidak. Sikap positif dari petani terhadap salah satu benih jagung hibrida akan memungkinkan proses pembelian, dan begitu sebaliknya apabila petani menunjukkan sikap negatif akan menghalangi melakukan pembelian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida menjadi hal yang dirasa penting untuk diteliti lebih dalam karena hal tersebut dapat membantu petani dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dalam memilih benih hibrida yang dapat meningkatkan produktivitas dari usahatani jagung yang nantinya juga meningkatkan pendapatan petani.

Di desa Tongas Kulon, Kecamatan Tongas terdapat berbagai jenis benih hibrida yang beredar dikalangan petani jagung melalui perantara toko pertanian antara lain P21, Bisi 2, NK 33. Dari ketiga merek benih jagung yang beredar kepada petani di Desa Tongas akan menentukan pilihan salah satu jenis benih jagung hibrida merupakan preferensi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida setelah adanya keyakinan yang menjadi suatu sikap petani. Sikap dan preferensi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida menjadi salah satu hal yang dirasa perlu dicermati oleh perusahaan benih jagung dalam memahami keinginan petani dalam berusahatani jagung sehingga dapat menjadi suatu upaya dalam menghadapi persaingan yang ketat. Benih jagung hibrida bermerk tertentu yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil produksi petani mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat penjualan. Berdasarkan uraian di atas secara umum masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “sejauh mana sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida berpengaruh pada tingkat penjualannya yang pada gilirannya akan

meningkatkan penggunaan benih hibrida sehingga pendapatan petani juga akan meningkat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida serta menganalisis hubungan antara sikap dengan penjualan dan tingkat penggunaan benih jagung hibrida oleh petani.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo dilakukan secara *purposive* (sengaja). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau acak sederhana dimana populasi langsung dipilih secara acak. Pertimbangan pengambilan sampel didasarkan pada *homogenitas* petani pada luas lahan garapan dan kondisi lahan yang relatif sama. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Parel et al* dalam C.P Parel dan didapatkan 40 responden. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Poin Ideal, Modus Ranking, dan Korelasi Rank Spearman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sikap petani terhadap benih jagung hibrida P21 tergolong sangat baik dan preferensi petani cenderung kepada merek P21 yang dianggap sebagai benih jagung idealnya petani di daerah penelitian. Sedangkan untuk uji korelasi antara sikap dengan tingkat penjualan benih jagung hibrida menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan benih jagung hibrida. Hubungan antara sikap dengan tingkat penggunaan benih jagung hibrida menunjukkan adanya hubungan, yakni semakin baik sikapnya maka semakin tinggi juga tingkat penggunaan benih jagung hibrida oleh petani.

Saran yang dapat penulis berikan, dengan melihat sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida adalah diperlukan adanya sosialisasi penggunaan benih jagung hibrida yang berkualitas (seperti P21) agar sikap petani berubah menyukai produk yang berkualitas. Diperlukan upaya mendemokan benih jagung hibrida yang berkualitas sehingga preferensi petani berubah ke arah pemilihan benih jagung hibrida yang berkualitas. Diperlukan upaya peningkatan atribut-atribut benih jagung hibrida yang menentukan kualitasnya sehingga penggunaan benih jagung hibrida oleh petani meningkat. Diperlukan upaya memperbanyak stok benih jagung hibrida di pedagang sehingga mempermudah petani dalam memenuhi kebutuhan benih jagung hibrida untuk usahatani jagung.

SUMMARY

Nike Agustina K. 0510440035-44. Farmer's Attitude and Preferences toward Hybrid Seed Corn (Case Study in Tongaskulon Village, Tongas District, Probolinggo Regency). Under Supervision Prof. Dr. Ir. M. Muslich Mustadjab, MSc as first consellor dan Ir. Nidamulyawaty Maarthan,MSi as second consellor.

The seed is the most important input in agricultural cultivation, without the seed quality will not be a good harvest. In the market at this time there are many different brands of hybrid corn seed varieties. From a variety of hybrid seed corn has a different level of demand, this is because the farmers tastes different. When viewed in terms of attitudes and preferences of farmers, each farmer has a view of a corn on hybrid seed corn in the market in accordance with information received. Farmers in the decision to buy hybrid corn seed is influenced by the information that farmers have been received. Confidence that the truth of the information received and decisions of farmers in selecting seed corn hybrids that are preferred to be purchased is related to the attitude that will be done next. Consumer attitudes will affect the consumer to buy or not to be. Positive attitude of farmers towards one of the hybrid seed corn will allow the purchase process, and again when the farmers showed a negative attitude will prevent a purchase. Based on the background that has been described above, farmers' attitudes and preferences of hybrid seed corn to be things that are important to be inspected in more because it can help farmers in taking a decision in choosing the right hybrid seeds that can increase the productivity of the corn farming will also increase farmers' income.

In Tongas Kulon village, there are different types of hybrid seeds of maize farmers be circulating through intermediaries, among others, agricultural shops P21, Bisi 2, NK 33. Of the three brands of seed corn to farmers in the outstanding village tongas specify the type of option one is a hybrid seed corn farmer preferences in hybrid maize seed use after the confidence which is the attitude of a farmer. Attitudes and preferences of farmers in the use of hybrid seed corn to be one of the things that is necessary be by seed corn companies in understanding the willingness of farmers in the maize farming so that it can be an effort in the face of tight competition. Bermerk hybrid seed corn that has a particular advantage in increasing the production of farmers affect high level of low sales. Based on the description on the general problem in this research can be formulated as follows: "the extent to which attitudes and preferences of farmers on the use of hybrid seed corn affect the level of sales which in turn will increase the use of hybrid seeds so that farmers' income will also increase

This study aims to analyze the attitudes and preferences of farmers to seed corn hybrids and to analyze the relationship between attitudes and with sales of hybrid seed corn by farmers.

Research was conducted in the Village Tongaskulon, tongas District, Kabupaten Probolinggo done purposively (intentionally). Sampling is done with a simple method of random sampling or simple random population which directly

chosen randomly. Consideration of sampling is based on the homogeneity farmers in the area garapan and the land is relatively the same. The number of samples is determined using the formula Parel et al Parel in CP and found 40 of respondents. Analysis method used was Method Ideal Points, Ranking mode, and the Spearman Rank correlation.

Results obtained from this research is the attitudes and preferences farmers tend to the P21 is regarded as ideally seed corn farmers in the area of research. Forwhile test for correlation between attitudes to the level of hybrid maize seed sales indicate that the attitude does not affect the level of hybrid corn seed sales. Relationships between attitudes to the level of the use of hybrid maize seeds indicates the existence of the relationship, that is, the better attitude the higher the level of use of hybrid seed corn by farmers.

Suggestion that the author can provide, with respect to attitudes and preferences of farmers to hybrid seed corn is for promoting the P21 hybrid seed corn farmers in the village Tongaskulon, so that many farmers use hybrid seed corn harvest so that the P21 and the income of farmers increased corn farming. Lower price P21 hybrid seed corn that farmers in the area of research can purchase hybrid maize seed to farming, and enhance the stock P21 hybrid seed corn in the traders so that makes it easier to meet the needs of farmers in seed corn hybrid P21 for farming corn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Hidayah, Rahmat dan Nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sikap dan Preferensi Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Hibrida”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta doa restu dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muslich Mustadjab,MSc selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Nidamulyawaty Maarthen,MSi selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan dan motivasi untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Dr. Ir. H A. Wahib Muhammin, MS dan Ibu Riyanti Isaskar, SP, MSi selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya.
5. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan limpahan doa dan semangat kepadaku untuk selalu mendapatkan yang terbaik didalam hidupku.
6. Teman-teman Agribisnis 2005 yang telah menemani dan mengisi hari-hari selama kurang lebih 4 tahun.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalaunya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tidak ada yang lengkap dan sempurna dari suatu karya manusia. Walaupun demikian dengan segala keterbatasan sebagai manusia biasa, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Malang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 3 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu | 4 |
| 2.2 Tinjauan Umum Perilaku Konsumen..... | 5 |
| 2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumen | 5 |
| 2.2.2 Model Keputusan Konsumen | 5 |
| 2.2.3 Sikap Konsumen..... | 7 |
| 2.2.4 Preferensi Konsumen..... | 8 |
| 2.3 Tinjauan Umum Atribut..... | 9 |
| 2.3.1 Pengertian Atribut | 9 |
| 2.4 Tinjauan Umum Benih Jagung Hibrida..... | 9 |
| 2.4.1 Pengertian Benih Jagung..... | 10 |
| 2.4.2 Ciri-ciri Benih Jagung Hibrida..... | 10 |
| | |
| III. KERANGKA PEMIKIRAN | |
| 3.1 Kerangka Pemikiran..... | 11 |
| 3.2 Hipotesis | 13 |
| 3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel..... | 14 |
| | |
| IV. METODE PENELITIAN | |
| 4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian | 16 |
| 4.2 Metode Penentuan Responden | 17 |
| 4.3 Metode Pengumpulan Data..... | 18 |
| 4.3.1 MEtode Poin Angka Ideal | 18 |
| 4.3.2 Modus Ranking | 19 |
| 4.3.3 Korelasi Rank Spearman | 20 |

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5.1 | Gambaran Umum Daerah Penelitian | 21 |
| 5.1.1 | Keadaan Geografis dan Batas Administratif | 22 |
| 5.1.2 | Penggunaan Lahan..... | 22 |
| 5.1.3 | Keadaan Penduduk | 23 |
| 5.2 | Karakteristik Responden | 24 |
| 5.2.1 | Responden Pedagang Grosir Benih Jagung Hibrida | 25 |
| 5.2.2 | Responden Petani Benih Jguang Hibrida | 26 |
| 5.3 | Hasil Analisis Sikap Petani terhadap Benih Jagung Hibrida | 27 |
| 5.4 | Hasil Analisis Preferensi Petani terhadap Benih Jagung Hibrida | 28 |
| 5.5 | Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Hibrida..... | 29 |
| 5.6 | Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap Petani terhadap Penjualan Benih Jagung Hibrida oleh Pedagang..... | 30 |

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

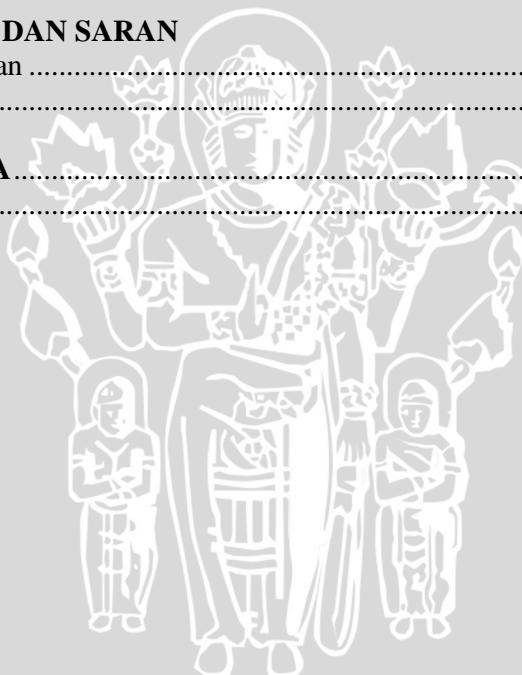
| | | |
|-----|------------------|----|
| 6.1 | Kesimpulan | 31 |
| 6.2 | Saran | 32 |

DAFTAR PUSTAKA

33

LAMPIRAN.....

35



DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Modus Ranking Preferensi Konsumen | 20 |
| 2. | Distribusi Penggunaan Lahan | 22 |
| 3. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 25 |
| 4. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 25 |
| 5. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur | 26 |
| 6. | Distribusi Responden Berdasarkan Usia..... | 27 |
| 7. | Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 28 |
| 8. | Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan | 28 |
| 9. | Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani..... | 28 |
| 10. | Sikap Benih Jagung Hibrida | 29 |
| 11. | Modus Ranking Preferensi | 30 |
| 12. | Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Sikap dan Preferensi Petani terhadap Penggunaan dan Penjualan Benih Jagung Hibrida | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|--------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Pet a Desa Tongaskulon | 35 |
| 2. | Pengambilan Sampel | 36 |
| 3. | Hasil Pengolahan Analisis Poin Angka Ideal | 37 |
| 4. | Hasil Pengolahan Analisis Modus Ranking | 45 |
| 5. | Data Penjualan Benih Jagung Hibrida | 48 |
| 6. | Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Antara Sikap dan Penjualan | 48 |
| 7. | Data Penggunaan Benih Jagung Hibrida | 49 |
| 8. | Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Antara Sikap dan Penggunaan | 50 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benih merupakan input yang terpenting dalam budidaya pertanian, tanpa benih yang berkualitas tidak akan diperoleh hasil panen yang baik. Dengan sejalan adanya Revolusi Hijau yang mengedepankan aspek produksi dengan tujuan menciptakan swasembada pangan, petani diperkenalkan dengan benih hibrida, benih yang tahan terhadap penyakit dan memberikan panen melimpah. Benih hibrida pertama kali diperkenalkan kepada petani di Amerika Serikat pada tahun 1920 untuk tanaman jagung. Sejak tahun 1950 seluruh tanaman jagung di Amerika Serikat menggunakan benih hibrida dan produktivitasnya meningkat 100 % mencapai 9-11 ton/ha biji kering. Sedangkan di Indonesia diperkenalkan kepada petani oleh Peneliti Balai Tanaman Pangan Malang pada tahun 1984 dan saat ini setelah dua puluh empat tahun sejak benih hibrida diperkenalkan, baru 30% luas areal jagung di Indonesia yang menggunakan benih hibrida (Sumarno, 2007).

Produktivitas lahan pada komoditas jagung di Indonesia untuk tahun 2008 ini mencapai 3,7 ton per hektar pada luas panen 3,6 juta hektar (Apriyanto, 2008). Apabila seluruh benih jagung biasa diganti dengan benih hibrida maka akan terjadi peningkatan produksi karena benih jagung hibrida menghasilkan produksi yang lebih tinggi daripada benih jagung non-hibrida. Petani dapat menghasilkan 7- 9 ton/Ha pipilan kering dari penanaman benih jagung hibrida sedangkan varietas non-hibrida hanya menghasilkan 4-5 ton/Ha (Lestari, 2008). Kebutuhan benih jagung pada musim tanam periode Oktober 2008 – Maret 2009 sekitar 58.665,68 ton untuk luas tanam 2,79 juta hektar. Pemerintah mencukupi kebutuhan ini dengan menyediakan benih jagung (hibrida dan non hibrida) sebanyak 65.853,32 ton terdiri dari penyediaan benih hibrida sebanyak 38.308,68 ton (Dirjen Tanaman Pangan,2008). Dan berbagai macam merek dari varietas benih jagung hibrida yang ditawarkan antara lain Bisi-2, Bisi-16, Jaya-2, Jaya-3, NK-22,SHS-12, NY-10, N-35, P-12, P-21, C-7. Dari berbagai macam benih jagung hibrida ini memiliki tingkat permintaan yang berbeda, ini yang

disebabkan karena selera petani yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari segi sikap dan preferensi petani, setiap petani jagung memiliki pandangan tertentu terhadap benih jagung hibrida yang ada di pasaran sesuai dengan informasi yang diterima. Keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida dipengaruhi oleh informasi yang telah diterima petani. Keyakinan informasi terhadap kebenaran yang diterima dan keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida yang lebih disukai untuk dibeli sangat berkaitan dengan sikap yang akan dilakukan selanjutnya. Sikap konsumen akan mempengaruhi konsumen untuk jadi membeli atau tidak. Sikap positif dari petani terhadap salah satu benih jagung hibrida akan memungkinkan proses pembelian, dan begitu sebaliknya apabila petani menunjukkan sikap negatif akan menghalangi melakukan pembelian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida menjadi hal yang dirasa penting untuk diteliti lebih dalam karena hal tersebut dapat membantu petani dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dalam memilih benih hibrida yang dapat meningkatkan produktivitas dari usahatani jagung yang nantinya juga meningkatkan pendapatan petani.

1.2 Perumusan Masalah

Terjadinya persaingan yang sangat tinggi dari benih jagung hibrida yang dapat dilihat dari banyaknya jenis jagung hibrida yang beredar di masyarakat dengan berbagai merek dengan keunggulannya masing-masing. Hal ini memberikan petani banyak pilihan dalam menggunakan benih jagung hibrida yang dikehendaki sesuai dengan selera dan pilihannya.

Pengambilan keputusan petani dalam menentukan benih jagung hibrida yang dikehendaki merupakan sikap petani dalam menggunakan benih jagung hibrida yang dipengaruhi keyakinan dan keinginan petani terhadap atribut-atribut yang melekat pada benih jagung hibrida yang dipilih.

Di desa Tongas Kulon, Kecamatan Tongas terdapat berbagai jenis benih hibrida yang beredar dikalangan petani jagung melalui perantara toko pertanian antara lain P21, Bisi 2, NK 33. Dari ketiga merek benih jagung yang beredar

kepada petani di Desa Tongas akan menentukan pilihan salah satu jenis benih jagung hibrida merupakan preferensi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida setelah adanya keyakinan yang menjadi suatu sikap petani.

Sikap dan preferensi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida menjadi salah satu hal yang dirasa perlu dicermati oleh perusahaan benih jagung dalam memahami keinginan petani dalam berusahatani jagung sehingga dapat menjadi suatu upaya dalam menghadapi persaingan yang ketat. Benih jagung hibrida bermerk tertentu yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil produksi petani mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat penjualan.

Berdasarkan uraian di atas secara umum masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ sejauh mana sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida berpengaruh pada tingkat penjualannya yang pada gilirannya akan meningkatkan penggunaan benih hibrida sehingga pendapatan petani juga akan meningkat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sikap petani dalam menggunakan benih jagung hibrida.
2. Menganalisis preferensi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida
3. Menganalisis hubungan antara sikap dan preferensi petani dengan penggunaan benih jagung hibrida oleh petani
4. Menganalisis hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida dengan penjualan benih jagung hibrida pada pedagang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberikan masukan informasi berkenaan dengan sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan petani.
2. Sebagai bahan pustaka dan salah satu sarana informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang benih jagung telah banyak dilakukan, yaitu diantaranya penelitian Anwar pada tahun 2008 yang menganalisis tentang Sikap Petani Terhadap Benih Jagung NK22 dengan studi kasus di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan analisis sikap dengan Model Fishbein didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata sikap petani responden berdasarkan atribut yang valid (hasil panen, umur panen, bentuk tongkol, kemasan, warna biji, harga) terhadap benih jagung NK22 sebesar 107,4 dan berdasarkan skala interval, nilai sikap yang terletak antara skor sikap 74,2-107,8 dengan intepretasi baik. Dapat dikatakan bahwa sikap petani responden secara umum terhadap benih jagung NK 22 adalah biasa yang lebih cenderung baik.

Penelitian lain Titin (2008) tentang Sikap dan Preferensi terhadap Sambel Pecel menggunakan analisis Metode Poin Ideal untuk mengukur sikap dan Modus Ranking untuk mengukur preferensi. Didapatkan hasil bahwa hanya dua produk sambal pecel yang dinilai sikapnya sangat baik yaitu Lumpang Abadi dan Bu Karjo. Sedangkan sambal pecel Barata dan Mirasa dinilai sikapnya baik. Preferensinya lebih cenderung menyukai sambal pecel Lumpang Abadi daripada produk sambal pecel yang lainnya, karena menurut konsumen (30 %) sambal pecel Lumpang Abadi memiliki perpaduan rasa yang tepat yaitu antara rasa manis, gurih dan masam, memiliki kemasan yang rapi dan harga yang murah. Dari penelitian Titin (2008) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu mengukur sikap dan preferensi petani menggunakan analisis metode poin ideal dan modus ranking.

Memperhatikan penelitian terdahulu tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai sikap dan preferensi petani dengan judul: Sikap dan Preferensi Petani terhadap Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus di Desa Tongas Kulon Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). Penelitian ini menggunakan analisis Model Poin Ideal dan Modus Ranking karena dapat menganalisis beberapa jenis merek benih hibrida dan mengetahui petani lebih ingin memilih benih hibrida yang

mana. Selain itu dalam penelitian ini juga melihat hubungan antara sikap dan preferensi dengan tingkat penjualan dan penggunaan benih jagung hibrida di Desa Tongas Kulon.

2.2 Tinjauan Umum Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan sebuah cerminan dari jiwa manusia, seorang pemasar atau produsen perlu mempelajari dan memahami sasaran konsumen yang dituju, seperti apa kebutuhan dan keinginan konsumen yang diharapkan guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Ada beberapa penjelasan yang berkaitan dengan perilaku konsumen diantaranya sebagai berikut :

2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumen

Menurut Kotler (1997), perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa. Sedangkan menurut Loudon dan Bitta *dalam* Mangkunegara (2002) perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktifitas secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang dan jasa. Menurut Amirullah (2002) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan sebuah tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

2.2.2 Model Keputusan Konsumen

Menurut Kotler (2000) *dalam* Simamora (2004), menyatakan bahwa secara konseptualisasi para konsumen dalam membeli sesuatu produk melalui lima tahap, antara lain pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian informasi, keputusan membeli dan perilaku setelah membeli.

1. Pengenalan Masalah

Proses pembelian dimulai saat pembeli mengenali sebuah kebutuhan. Pembeli merasakan perbedaan antara keadaan nyata dengan keadaan yang

diinginkan. Kebutuhan dapat dipicu oleh rangsangan internal muncul salah satu kebutuhan normal atau umum seseorang mencapai tingkat tertentu dan menjadi sebuah dorongan. Sedangkan rangsangan eksternal muncul dari melihat atau mengagumi suatu produk, sehingga membangkitkan minat akan suatu kategori produk itu.

2. Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan salah satu tahap proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen mulai tertarik akan suatu kategori produk dan berusaha mencari lebih banyak informasi tentang produk tersebut. Pada saat pencarian informasi konsumen mungkin hanya meningkatkan perhatiannya saja atau juga aktif dalam mencari informasi. Sumber-sumber informasi konsumen berasal dari: sumber pribadi (keluarga, teman, tetangga, kerabat, kenalan), sumber komersial (iklan, wiraniaga, penyalur, kemasan, pajangan di toko), sumber publik (media massa, organisasi penentu peringkat konsumen), sumber pengalaman (penanganan, pengkajian dan pemakaian produk)

3. Penilaian Informasi

Evaluasi alternatif merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen yang telah mendapatkan informasi kemudian menggunakan untuk mengevaluasi merek-merek alternatif dalam suatu susunan pilihan. Konsep-konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen : pertama, konsumen berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari produk yang dipilih. Ketiga konsumen memandang masing-masing produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut.

4. Keputusan Membeli

Keputusan pembelian merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen yang mungkin membentuk niat untuk membeli

produk yang paling disukai, namun ada satu keputusan pembelian yaitu sikap orang lain dan faktor situasi yang tidak diharapkan.

5. Perilaku setelah Membeli

Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi perilaku konsumen selanjutnya. Jika konsumen puas, ia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk membeli kembali produk tersebut, disamping itu pula mereka memiliki kecenderungan akan menceritakan hal-hal yang lebih baik tentang merek tersebut kepada orang lain. Para pelanggan yang tidak puas akan merasa sebaliknya. Kepuasan pelanggan penting sekali, karena penjualan perusahaan berasal dari suatu kelompok yaitu pelanggan baru dan pelanggan yang kembali membeli. Biasanya biaya yang diperlukan untuk menarik pelanggan baru, lebih besar daripada pelanggan yang sudah ada. Oleh karena itu cara yang terbaik mempertahankan pelanggan adalah dengan membuat mereka tetap puas terhadap produk perusahaan tersebut.

Dari uraian tentang perilaku konsumen dan model keputusan konsumen yang terdiri dari lima tahapan juga dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dalam mendeskripsikan tahapan perilaku petani dalam mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan benih jagung hibrida.

2.2.3 Sikap Konsumen

Menurut Simamora (2004), salah satu kunci untuk memahami sikap konsumen adalah dengan mengidentifikasi dan memahami apa yang mendasari kepercayaan utama, kepercayaan utama dapat diperoleh dari berbagai pengalaman, citra raba, cium, visual dan perwakilan kognitif dari emosi serta suasana hati sehubungan dengan penggunaan produk. Apabila dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kepercayaan pada produk dalam situasi tertentu, maka akan menjadi penentu utama sikap konsumen terhadap obyek.

Konsumen memiliki sikap yang stabil terhadap obyek apabila mempunyai kepercayaan utama yang stabil. Menurut Simamora (2004), sikap memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, diantaranya sebagai berikut:

1)

Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengarahkan kepada obyek yang menyenangkan atau mendatangkan manfaat serta menjauhkan orang-orang dari obyek yang tidak menarik atau yang tidak diinginkan. Dalam hal ini berlaku konsep memaksimalkan peruntungan dan meminimalkan kerugian .

2)

Fungsi Ekspresi Nilai

Konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasari atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

3)

Fungsi Mempertahankan Ego

Sikap yang dikembangkan konsumen cenderung untuk melindungi dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi pertahanan ego.

4)

Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu konsumen mengorganisasikan informasi yang begitu banyak setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian atau kebingungan dalam memilih-milah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan sebuah kecenderungan secara konsisten dari seseorang baik itu secara positif maupun negatif yang didapat dari pengalamannya. Setiap orang menerima dan mengorganisasikan informasi terhadap suatu obyek akan berbeda-beda tergantung pada sudut pandang orang tersebut. Oleh karena itu sikap mempunyai penilaian yang subyektif yang dipengaruhi oleh rangsangan dari indra kita (mata, telinga, hidung, mulut dan jari).

2.2.4 Preferensi Konsumen

Preferensi dapat diartikan ketika seorang konsumen dihadapkan dengan pilihan merek produk yang lebih dari satu macam, sehingga terjadi proses perangkaian, perbandingan dan pengidentifikasi produk.

Menurut Machfudie (1998), mendefinisikan preferensi adalah suatu sikap konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi berdasarkan

tingkat kepuasan relatif, sesuai dengan keberadaan merek dan stimuli. Sedangkan menurut Kotler (1997) preferensi konsumen terhadap beberapa pilihan diurutkan atau disusun ulang untuk menentukan fungsi utilitas setiap atribut dan keputusan relatif dari setiap atribut. Data-data yang diperoleh dari preferensi responden diminta untuk meranking merek-merek dari yang paling disenangi sampai paling tidak disenangi sehingga alternatif responden dan mungkin ingin membuat perbandingan berpasangan dan mengidentifikasi merek mana dalam pasangan tersebut yang paling disukai (Malhotra, 1996).

Dalam penelitian ini mendeskripsikan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida juga dengan cara meranking masing-masing merek sehingga diperoleh preferensi petani yang lebih cenderung terhadap salah satu benih jagung hibrida.

2.3 Tinjauan Umum Atribut

2.3.1 Pengertian Atribut

Menurut Assauri (1987) atribut dapat berupa suatu yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Atribut yang tidak berwujud biasanya menunjukkan aspek-aspek non teknis. Sedangkan menurut Kotler (1997) atribut produk sebagai manfaat yang diberikan oleh produk tersebut yang ditetapkan oleh perusahaan untuk perkembangan itu sendiri.

Atribut yang tercermin dalam suatu produk seperti bentuknya, daya tahan, warna aroma, kemasan, merek, gambar logo atau trade mark maupun label. Dari atribut itulah suatu produk akan dipandang oleh konsumen berbeda dengan produk yang dikeluarkan pesaingnya. Perbedaan pandangan atau persepsi konsumen terhadap berbagai produk sejenis yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen merupakan hasil dari penglihatan serta pengalaman konsumen terhadap atrbut yang berbeda dengan jenis produk lain (Assauri, 1987).

Dalam penelitian ini atribut-atribut yang melekat pada benih jagung hibrida juga dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida.

2.4 Tinjauan Umum Benih Jagung Hibrida

2.4.1 Pengertian Jagung Hibrida dan non Hibrida

2.4.1.1 Jagung Hibrida

Jagung Hibrida adalah hasil perkawinan secara alami atau sengaja memunculkan sifat-sifat unggul. Jadi benih jagung hibrida merupakan benih hasil persilangan antara dua varietas yang berbeda sifat induknya untuk didapatkan sifat unggul dari masing-masing induknya. Varietas yang melahirkan sifat unggul tersebut dinamakan dengan hibrida. Meskipun sudah didapat varietas tersebut, tidak serta merta langsung dilepas ke pasaran karena ada tahapan-tahapan khusus yang harus dilalui agar benih tersebut bisa dijual bebas. Diantaranya proses pemurnian kemampuan adaptasi tumbuh serta pengujian multilokasi.

2.4.1.2 Jagung non Hibrida

Jagung non Hibrida merupakan benih hasil persilangan sendiri (penyerbukan sendiri) dengan dua cara yaitu persilangan melalui angin, serangga maupun udara. Cara kedua adalah penyerbukan sendiri yaitu penyerbukan antara bunga jantan dengan betina dalam satu tanaman membutuhkan isolasi agar didapatkan benih murni. Selama varietas non Hibrida tersebut terisolasi dari varietas lain jenis yang bisa menyerbukinya, akan didapatkan benih murni seperti yang diinginkan. Dengan kata lain, turunan dari produksi benih tersebut akan menyerupai sifat induknya.

2.4.2 Ciri - Ciri Benih Jagung Hibrida

Benih jagung hibrida mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Umur panen sekitar 96 – 103 hari. 96 hari untuk benih jagung Pioneer dan 103 hari untuk benih hibrida Bisi.
- b. Mempunyai batang yang tinggi, tegap, besar , kokoh dan bewarna hijau.
- c. Mempunyai tongkol yang silindris, kedudukannya di tengah-tengah batang, jumlah baris tongkolnya 12-14 baris.
- d. Mempunyai perakaran yang baik.
- e. Toleran terhadap penyakit seperti bulai, karat daun, busuk tongkol

Diplodia, bercak daun, dll.

- f. Mempunyai potensi hasil panen sekitar 7-9 ton/ha pipilan kering.

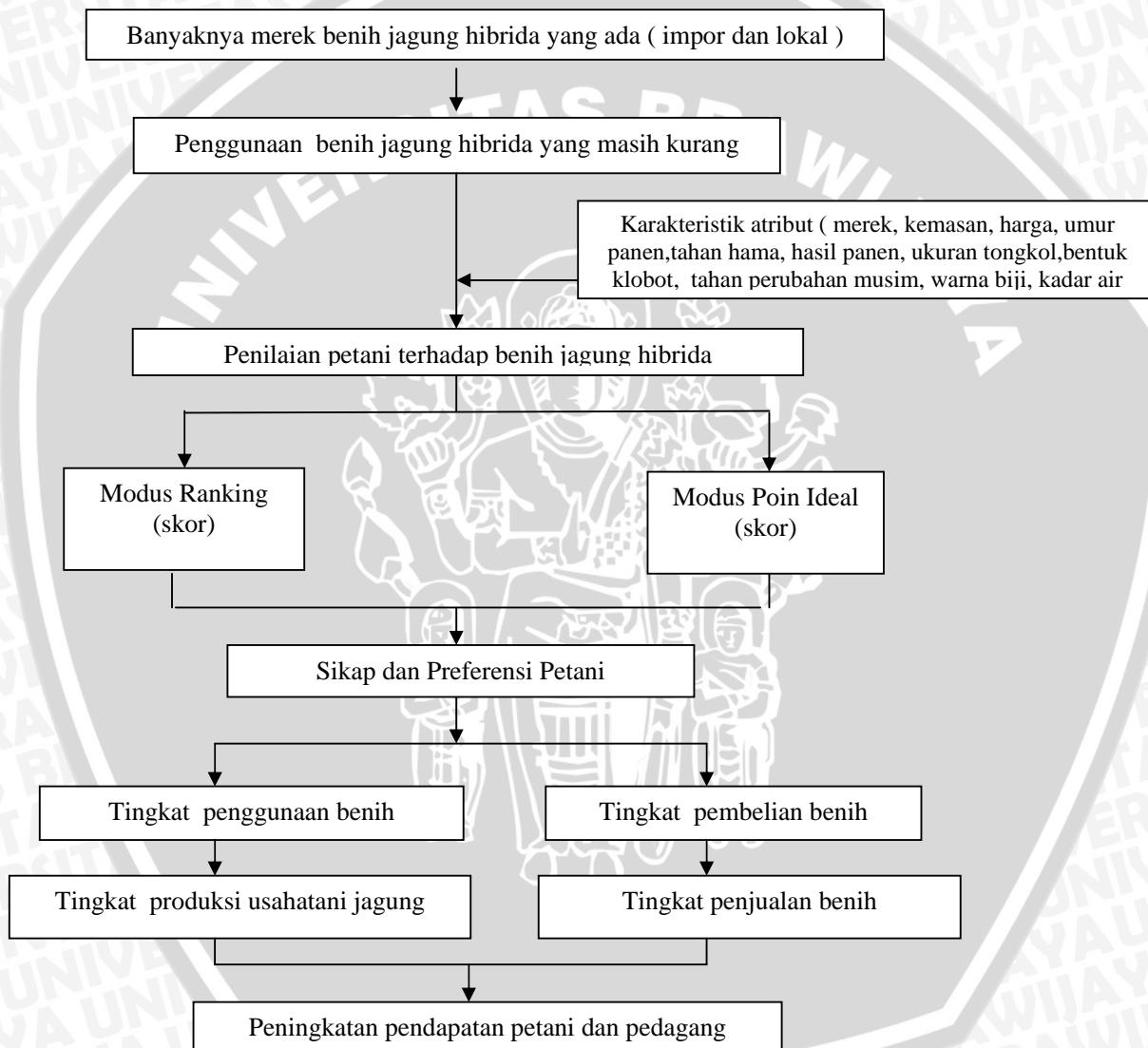
Dalam penelitian ini ciri-ciri benih jagung hibrida juga dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mendeskripsikan baik tidaknya benih jagung hibrida di daerah penelitian.



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Secara skematis kerangka pemikiran penelitian Sikap dan Preferensi petani terhadap benih jagung hibrida disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran Sikap dan Preferensi Petani terhadap Benih Jagung Hibrida

Petani pasti berharap untuk memperoleh keuntungan yang maksimum dari jumlah output yang tinggi dalam setiap kegiatan usahatannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan output adalah dengan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi. Pengoptimalan faktor produksi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus menambah biaya produksi atau dapat menekan biaya variabel tanpa harus mengurangi jumlah produksi yang telah dicapai. Salah satu faktor produksi yang mempengaruhi yaitu benih. Benih menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan usahatani jagung. Saat ini benih jagung hibrida banyak dikenalkan kepada petani, karena pada umumnya benih jagung hibrida terbaik memberikan hasil yang lebih tinggi daripada jagung non hibrida. Banyak beredar juga benih jagung hibrida di pasaran baik impor maupun lokal dengan ciri-ciri kualitas yang berbeda-beda. Namun, pada kenyataannya hanya 30 % dari luas areal jagung di Indonesia yang menggunakan benih hibrida (Sumarno, 2007). Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya penggunaan benih hibrida oleh petani.

Benih jagung hibrida saat ini bermacam-macam merek dan mempunyai kelengkapan atribut yang beragam satu sama lain. Berdasarkan literatur dan peneliti terdahulu, ada beberapa atribut yang menjadi bahan pertimbangan petani dalam menentukan keputusan untuk membeli benih yaitu merek, kemasan, umur panen, hasil panen, bentuk klobot, bentuk tongkol, kadar air, tahan hama, tahan perubahan musim. Dalam penelitian ini, atribut yang digunakan sama dengan yang telah diuraikan diatas mengacu pada literatur dan peneliti terdahulu. Menurut Simamora (2004) pengambilan keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh atribut dari suatu produk yang dapat membedakan merek produk satu dengan merek produk lainnya.

Dengan pendekatan karakteristik atribut yang melekat pada produk benih hibrida akan didapatkan suatu gambaran yang merupakan penilaian petani terhadap benih hibrida dan kemudian dianalisis keidealannya benih hibrida dari berbagai macam merek dengan Modus Poin Ideal sebagai alat analisisnya untuk diketahui sikap dari petani akan benih jagung hibrida. Pembentukan sikap yang ditunjukkan petani apakah sikap itu baik atau buruk, dan suka atau tidak suka

terhadap merek benih jagung hibrida juga akan mempengaruhi preferensi petani terhadap benih jagung hibrida yang dapat dilihat dengan menggunakan alat analisis Modus Ranking.

Penilaian petani terhadap benih jagung hibrida yang ditunjukkan dengan sikap dan preferensinya menjadi penilaian untuk bahan pertimbangan dan informasi yang sangat penting untuk dihubungkan dengan tingkat penjualan dan penggunaan terhadap benih hibrida. Hubungan yang menunjukkan positif menggambarkan semakin baik sikap dan preferensi terhadap benih hibrida menyebabkan adanya peningkatan penggunaan benih.

Peningkatan penggunaan benih jagung hibrida oleh petani akan memberikan dampak pada peningkatan produksi dari usahatani jagung yang pada akhirnya juga terjadi peningkatan pendapatan petani. Dan begitu juga untuk peningkatan pembelian benih menyebabkan peningkatan penjualan yang pada akhirnya terjadi peningkatan pendapatan pedagang.

3.2 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida dipengaruhi penilaian petani terhadap keidealan benih jagung hibrida. Semakin tinggi skor keidealan penilaian petani terhadap benih jagung hibrida, akan semakin baik sikap petani terhadap benih jagung hibrida.
2. Preferensi petani lebih cenderung memilih salah satu benih jagung hibrida yang menghasilkan panen yang banyak.
3. Semakin tinggi skor sikap dan preferensi petani, semakin tinggi pula tingkat penggunaan benih jagung hibrida.
4. Semakin tinggi skor sikap dan preferensi petani, semakin tinggi pula tingkat penjualan benih jagung hibrida.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sikap adalah kecenderungan tanggapan petani di daerah penelitian terhadap benih jagung hibrida yang diukur berdasarkan skala yang telah ditentukan yaitu dengan nilai sangat baik, baik, netral, buruk dan sangat buruk.
2. Preferensi adalah suatu penilaian terhadap tingkat kesukaan relatif terhadap benih jagung hibrida di daerah penelitian. Yang ditunjukkan dengan peringkat atau ranking.
3. Benih Jagung Hibrida adalah produk yang dapat menghasilkan hasil panen jagung yang banyak di daerah penelitian.
4. Atribut adalah komponen-komponen yang menyertai atau melekat pada benih jagung hibrida yang akan menjadi pertimbangan bagi responden dalam menggunakan benih. Atributnya meliputi variasi kemasan, hasil panen, umur panen, harga, warna biji, bentuk tongkol.
5. Variasi kemasan adalah macam-macam produk yang dikemas dalam berbagai ukuran dalam Kg.
6. Hasil panen adalah hasil panen jagung yang berupa pipil kering yang diukur dalam satuan Ton.
7. Umur panen adalah masa atau waktu antara penanaman benih jagung sampai pada panen yang biasa diukur dalam satuan hari.
8. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada produk dan harus dibayarkan konsumen untuk mengkonsumsinya dimana satuan harga yang digunakan adalah rupiah.
9. Warna biji adalah warna biji jagung pada saat pemanenan berwarna kuning cerah atau kuning langsat sesuai dengan yang diinginkan.
10. Ukuran tongkol adalah kondisi jagung yang berupa biji melekat pada janggelnya setelah menghilangkan kelobotnya dengan anggapan tongkol yang besar berpengaruh pada hasil yang semakin besar pula.
11. Produk yang diteliti dalam penelitian ini adalah benih jagung hibrida dan non hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon. Produk yang ada untuk benih hibrida yaitu Bisi 2, NK 33, P21.

12. Tingkat penjualan benih jagung hibrida hanya dilihat dari penjualan melalui kios atau toko pertanian di Desa Tongas Kulon.
13. Tingkat penggunaan benih jagung hibrida oleh petani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan dalam 1 tahun terakhir yaitu terdiri dari 2 musim tanam.



METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tongas Kulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja “purposive” dengan pertimbangan bahwa Desa Tongas Kulon merupakan sentra produksi jagung hibrida di Kota Probolinggo. Dan waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih 1 bulan dari bulan Februari sampai Maret.

4.2 Metode Penentuan Responden

Penelitian dilakukan pada petani di Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo yang menggunakan benih jagung hibrida. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* atau acak sederhana. Pertimbangan pengambilan sampel didasarkan pada *homogenitas* petani pada luas lahan garapan, rata-rata luas lahan 0,57 Ha dan SD = 0,55. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (C.P Pare et al, 1973) :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \quad \dots \dots \dots \quad (1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel minimal yang harus diambil dari populasi

N = Jumlah populasi

S^2 = Dugaan varian luas lahan dari populasi

d = Kesalahan sampel yang masih ditolerir (5%)

$Z = \text{Nilai } Z \text{ pada daftar tabel pada tingkat kepercayaan } \alpha (95\%) \text{ yaitu } (1.645)$

Sedangkan perhitungan S^2 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel minimal untuk petani sebanyak 22 orang pada lampiran 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

ditingkatkan jumlahnya menjadi 40 orang dengan pertimbangan semakin besar semakin baik, karena sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang harus diambil.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data ini dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (dapat dilihat pada lampiran 3), data tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta mengenai perilaku konsumen yang meliputi sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida, dan lain-lain.

2. Data sekunder

Metode pengumpulannya dilakukan dengan dokumentasi, merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencari data yang berupa artikel dan dokumen panjang lain. Dalam hal ini data yang dikumpulkan meliputi laporan kualitatif dan laporan kuantitatif dari Kantor Kepala Desa Tongaskulon dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data tersebut meliputi keadaan umum desa, luas lahan serta penggunaan tanah desa, keadaan penduduk desa, dan data mengenai produk pertanian yang akan diteliti maupun data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sesuai tujuan penelitian sebagai berikut :

4.4.1 Tujuan pertama : menganalisis sikap petani terhadap benih jagung hibrida dianalisis dengan Metode Poin Ideal

Metode Poin Angka Ideal

Metode Poin Angka Ideal merupakan poin angka yang diolah dengan mengukur jarak antara skor merek benih jagung hibrida (P21, Bisi 2, dan NK-33) dengan skor ideal benih jagung hibrida. Ukuran keidealannya terhadap atribut

ditentukan berdasarkan survey yang dilakukan, setiap responden diminta untuk memberikan skor pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tanggapan masing-masing, setelah itu responden juga diberikan kesempatan untuk memberikan skor untuk menilai produk dengan jawaban yang telah disediakan. Setelah itu skor ideal dikualifikasi dengan total skor penilaian produk. Setelah semua data didapatkan langkah selanjutnya mencari skor nilai tiap-tiap merek dengan menggunakan formulasi rumus dari Simamora (2004) sebagai berikut:

$$AB = \sum_{i=1}^n W_i |I_i - x_i|$$

Keterangan :

- Ab = Skor sikap terhadap merek benih jagung hibrida
- Wi = Pentingnya atribut i.
- i = merek benih jagung hibrida dimana i = 1, 2, 3
- 1 = merek P21
- 2 = merek Bisi 2
- 3 = merek NK33
- Ii = Karakteristik “ideal” pada atribut i
- Xi = Kepercayaan mengenai karakteristik aktual merek bersangkutan pada atribut i.
- n = Jumlah atribut.

Setelah skor sikap diketahui semua, langkah selanjutnya menentukan skala numerik guna menentukan sikap. Penentuan skala numerik ini didapat dari selisih antara skor maksimal (Ab) dengan skor minimal dibagi skala kelas. Skor sikap sebagai skor maksimal (Ab) sedangkan skor minimal yang mungkin adalah 1. Skala pengukuran yang digunakan diantaranya sangat baik, baik, netral, buruk dan sangat buruk, skor yang digunakan untuk menentukan skala sikap tergantung hasil akhir skor yang didapat setelah penelitian.

Metode Poin Angka Ideal digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu sikap petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida dipengaruhi penilaian petani terhadap keidealannya benih jagung hibrida. Semakin tinggi skor keidealannya

penilaian petani terhadap benih jagung hibrida, akan semakin baik sikap petani terhadap benih jagung hibrida.

4.4.2 Tujuan kedua : menganalisis preferensi petani terhadap benih jagung hibrida dianalisis dengan Modus Ranking.

Modus Ranking

Menurut Malhotra, pengukuran modus ranking digunakan untuk mencari preferensi terhadap merek melalui atribut yang menyertainya. Preferensi petani terhadap atribut benih jagung hibrida dari yang paling disukai sampai paling tidak disukai berdasarkan tiap-tiap atribut yang diajukan. Dalam penelitian ini menganalisis tiga merek benih jagung hibrida, sehingga peringkingan akan dimulai dari angka satu sampai dengan tiga. Benih jagung hibrida yang disukai akan ditunjukkan dengan memberikan angka satu begitu seterusnya hingga angka tiga yang menunjukkan benih jagung hibrida yang tidak disukai. Contoh tabulasi preferensi yang dilakukan

Tabel 1. Modus Ranking Preferensi Konsumen terhadap Benih Jagung Hibrida

| Merek Benih Jagung Hibrida | Tahan Penyakit | Harga | Umur Panen | Kemasan | Ukuran Tongkol | Warna Biji | Hasil Panen |
|----------------------------|----------------|-------|------------|---------|----------------|------------|-------------|
| P21 | | | | | | | |
| Bisi 2 | | | | | | | |
| NK33 | | | | | | | |

Data yang diperoleh disusun dengan meranking. Penyusunan ranking atribut dimulai dari peringkat satu untuk benih jagung hibrida yang paling disukai, peringkat kedua untuk yang disukai setingkat dibawahnya, sampai dengan peringkat ketiga untuk yang terendah tingkat preferensi petani terhadap benih jagung hibrida. Urutan preferensi diperoleh dari data yang terbentuk. Modus ranking digunakan untuk menguji hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu preferensi petani lebih cenderung memilih salah satu benih jagung hibrida yang menghasilkan panen yang banyak.

4.4.3 Tujuan ketiga dan keempat : menganalisis hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida dan hubungan antara sikap petani

terhadap penjualan benih jagung hibrida oleh pedagang dianalisis dengan Korelasi Rank Spearman.

Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan sikap dengan tingkat penjualan dan penggunaan. Untuk mendapatkan nilai korelasi maka data-data ini dikorelasikan dengan menggunakan rumus Rank Spearman. Nilai korelasi dikatakan signifikan apabila r_s tabel < r_s korelasi. Metode korelasi Rank Spearman (Singgih,2003) dengan formulasi sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

r_s = nilai korelasi

d = selisih peringkat antara skor sikap dan skor preferensi.

n = jumlah data (tiga yaitu : P21, NK-33 dan Bisi 2)

Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat dari penelitian ini yaitu semakin tinggi skor sikap dan preferensi petani, semakin tinggi pula tingkat penjualan benih jagung hibrida dan semakin tinggi skor sikap dan preferensi petani, semakin tinggi pula tingkat penggunaan benih jagung hibrida.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administratif

Desa Tongaskulon berada di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Terletak pada ketinggian 12 m di atas permukaan laut. Desa ini terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pongosong Tombol, Dusun Gunot, Dusun Klumpit dan Dusun Gunung Tugel.

Secara administratif batas-batas wilayah Desa Tongaskulon adalah:

- | | | |
|--------------------|---|------------------|
| 1. Sebelah Utara | : | Selat Madura |
| 2. Sebelah Timur | : | Desa Tongaswetan |
| 3. Sebelah Selatan | : | Desa Klampok |
| 4. Sebelah Barat | : | Desa Curah Tulis |

Diketahui jarak pusat pemerintahan desa dengan:

| | | |
|------------------------------|---|--------|
| Pusat pemerintahan kecamatan | : | 0,6 km |
| Pusat pemerintahan kota | : | 15 km |
| Pusat pemerintahan propinsi | : | 85 km |
| Ibu Kota Negara | : | 800 km |

Peta lokasi penelitian disajikan pada lampiran 1.

5.1.2 Penggunaan Lahan

Desa Tongaskulon memiliki luas wilayah 866,975 ha, dan penggunaan lahan di Desa Tongaskulon terdistribusi dalam berbagai jenis penggunaan lahan. Penggunaan lahan di Desa Tongaskulon paling banyak digunakan untuk ladang yaitu seluas 225,55 ha yang biasanya digunakan untuk tanaman jagung. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa Tongaskulon memang merupakan daerah penghasil jagung di Kabupaten Probolinggo, dengan melihat luasnya lahan yang diperuntukan untuk sawah dan ladang sesuai dengan keadaan topografi tanah yang berupa dataran rendah. Lahan perladangan biasanya juga digunakan untuk tanaman jagung. Bangunan umum seluas biasanya digunakan untuk bangunan sekolah, perkantoran, pasar, pertokoan, terminal dan rekreasi. Lahan untuk lain-

lain digunakan untuk tambak, perkuburan, dan lain-lain. Dilihat dari luasnya lahan yang digunakan untuk berusahatani jagung, dapat ditekankan di daerah penelitian ini tingkat penjualan dan penggunaan benih jagung hibrida tinggi. Sehingga dapat diidentifikasi sikap dan preferensi petaniterhadap benih jagung hibrida. Secara rinci penggunaan lahan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo

| No | Penggunaan Lahan | Luas (ha) | Prosentase (%) |
|----|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Jalan | 6,170 | 0,71 |
| 2 | Ladang | 225,55 | 26,015 |
| 3 | Bangunan Umum | 271 | 31,258 |
| 4 | Pemukiman | 8,3 | 0,957 |
| 5 | Perkuburan | 1,9 | 0,219 |
| 6 | Tambak | 5,0 | 0,5767 |
| 7 | Pertokoan | 0,25 | 0,0288 |
| 8 | Perkantoran | 1,5 | 0,173 |
| 9 | Pasar | 1,5 | 0,173 |
| 10 | Sawah Irrigasi Teknis | 73,005 | 8,4206 |
| 11 | Sawah Irrigasi Setengah Teknis | 54,25 | 6,257 |
| 12 | Pekarangan | 83,0 | 9,573 |
| 13 | Perlادangan | 125,1 | 14,429 |
| 14 | Tegalan | 10,45 | 1,205 |
| | Total | 866,975 | 100 |

Sumber : Data Monografi Desa Tongaskulon 2008

5.1.3 Keadaan Penduduk

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tongaskulon masih tergolong rendah, hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sebagai besar penduduk hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hingga tahun 2008 sebagian besar pendidikan penduduk Desa Tongaskulon adalah tamat SD. Penduduk yang berpendidikan rendah umumnya adalah penduduk yang berusia tua. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Prosentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Taman Kanak – Kanak | 120 | 3,76 |
| 2 | Sekolah Dasar | 1631 | 51,128 |
| 3 | SMP/SLTP | 818 | 25,64 |
| 4 | SMA/SLTA | 519 | 16,26 |
| 5 | Akademi (D1 – D3) | 90 | 2,82 |
| 6 | Sarjana (S1 – S3) | 12 | 3,76 |
| | Total | 3190 | 100 |

Sumber : Data Monografi Desa Tongaskulon 2008

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perhatian penduduk pada masalah pendidikan masih belum menjadi prioritas utama meskipun Desa Tongaskulon memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan berupa bangunan umum yaitu gedung TK, gedung SD dan gedung SMP. Tingkat pendidikan yang rendah di daerah penelitian menggambarkan kurangnya tingkat pengetahuan petani terhadap benih jagung hibrida. Sehingga sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida cenderung karena pengaruh suatu kelompok di daerah penelitian seperti kelompok tani.

2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Tongaskulon sebagian besar sebagai petani yaitu sebanyak 972 jiwa yang umumnya merupakan petani jagung dan padi. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya penduduk Desa Tongaskulon bekerja dibidang pertanian dan dapat diidentifikasi sikap dan preferensinya terhadap benih jagung hibrida. Komposisi penduduk di Desa Tongaskulon, menurut mata pencaharian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Desa Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (jiwa) | Prosentase (%) |
|----|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 63 | 2,513 |
| 2 | Petani | 972 | 38,77 |
| 3 | Buruh tani | 57 | 2,27 |
| 4 | Pensiun | 16 | 6,382 |
| 5 | Nelayan | 108 | 4,308 |
| 6 | Jasa | 56 | 2,23 |
| 7 | Lain – lain | 1235 | 49,26 |
| | Total | 2507 | 100 |

3. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Umur

| No | Umur (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Prosentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | < 9 | 166 | 4,27 |
| 2 | 10 – 19 | 490 | 12,609 |
| 3 | 20 – 25 | 1853 | 47,6839 |
| 4 | 26 – 58 | 1158 | 29,799 |
| 5 | > 58 | 219 | 5,635 |
| | Total | 3886 | 100 |

Sumber : Monografi Desa Tongaskulon 2008

Penduduk yang berusia antara 10 - 58 tahun dapat dianggap sebagai angkatan kerja walaupun tidak semuanya menjadi tenaga kerja. Dari tabel dapat diketahui bahwa penduduk yang menunjukkan ketersediaan tenaga kerja di Desa Tongaskulon cukup besar sekitar 47, 683 pada usia 20 - 25 tahun. Usia produktif penduduk dibatasi pada usia 50 tahun, namun tidak menutup kemungkinan penduduk dengan usia diatas 50 tahun masih bekerja dengan alasan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini akan mempermudah dalam mengidentifikasi sikap dan preferensi petani dikarenakan secara keseluruhan penduduknya tergolong angkatan tenaga kerja.

5.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pedagang dan petani yang pernah menggunakan benih jagung hibrida di daerah Tongaskulon, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

5.2.1 Responden Pedagang Grosir Benih Jagung Hibrida

Jumlah responden pedagang grosir benih jagung hibrida dalam penelitian ini hanya ada satu dikarenakan di Desa Tongaskulon hanya terdapat satu pedagang grosir benih jagung hibrida. Pedagang memperoleh modal dari pinjaman Bank dan modal sendiri. Jumlah pekerjanya hanya satu yaitu pemilik toko itu sendiri. Usia pedagang benih jagung hibrida 38 tahun. Tingkat pendidikan terakhir responden hanya lulusan SMU. Jumlah tanggungan keluarga sebesar 2 orang. Lama usaha

dari responden pedagang benih jagung hibrida dalam penelitian ini sekitar 5 tahun. Mata pencarian responden selain menjadi pedagang benih jagung juga sebagai petani jagung.

5.2.2 Responden petani benih jagung hibrida

Responden petani benih jagung hibrida dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Karakteristik responden petani dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman berusahatani.

1. Umur Petani

Distribusi responden menurut usia petani akan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Bahasan Usia

| No | Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Percentase (%) |
|----|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 31-40 | 4 | 10 |
| 2 | 41-50 | 17 | 42,5 |
| 3 | 51-60 | 16 | 40 |
| 4 | 60 keatas | 3 | 7,5 |
| | Total | 40 | 100 |

Pada Tabel 6 tampak bahwa sebagian besar responden termasuk angkatan kerja pada usia 41-50 dan 51-60. Dari data keseluruhan Desa Tongaskulon diperoleh bahwa sebagian besar juga berada pada usia angkatan kerja, dengan demikian responden petani dari segi umur sudah dapat merepresentasikan data populasi desa tersebut.

2. Tingkat Pendidikan Petani

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan petani akan disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah (orang) | Percentase (%) |
|----|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 16 | 40 |
| 2 | SLTP | 9 | 22,5 |
| 3 | SLTA | 10 | 25 |
| 4 | Diploma | 2 | 5 |
| 5 | PT | 3 | 7,5 |
| | Total | 40 | 100 |

Pada Tabel 7 tampak bahwa tingkat pendidikan responden tergolong rendah, kondisi ini hampir sama dengan keadaan penduduk di Desa Tongaskulon (pada Tabel 3) dengan demikian dapat disimpulkan responden disini dapat mewakili populasi.

3. Luas lahan

Distribusi responden menurut luas lahan yang dimiliki akan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Kategori Luas Lahan yang Dimiliki

| Luas Lahan (Hektar) | Jumlah (Jiwa) | Prosentase (%) |
|-----------------------|-----------------|------------------|
| < 1 | 21 | 52,5 |
| 1 – 2 | 15 | 37,5 |
| >2 | 4 | 10 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kategori lahan yang dikuasai sebagian besar petani responden termasuk lahan sempit. Lahan petani termasuk lahan sempit karena luasnya kurang dari 1 ha yaitu rata-rata 0,2-0,8 ha.

4. Pengalaman Berusahatani

Distribusi responden menurut pengalaman berusahatani akan disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

| Lama Usaha (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Prosentase (%) |
|--------------------|-----------------|------------------|
| < 10 | 24 | 60 |
| 10 – 19 | 15 | 37,5 |
| 20 – 29 | 1 | 2,5 |
| ≥ 30 | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Pada Tabel 9 tampak bahwa sebagian besar petani mempunyai pengalaman berusahatani jagung dibawah 10 tahun. Pengalaman dalam berusahatani secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih penggunaan benih jagung hibrida sehingga dapat lebih optimal

hasilnya. Responden dalam penelitian ini ternyata sebagian besar termasuk rendah pengalaman dalam berusahatani.

5.3 Hasil Analisis Sikap Petani terhadap Benih Jagung Hibrida

Sikap petani terhadap benih jagung hibrida dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Metode Poin Ideal pada Lampiran 4. Hasil analisis sikap petani terhadap benih jagung hibrida menggunakan metode poin ideal hibrida disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Sikap Petani terhadap Benih Jagung Hibrida

| Atribut | Rata-rata ideal | Skor rata-rata NK 33 | Skor rata-rata BISI 2 | Skor rata-rata P21 |
|-----------------------------|-----------------|----------------------|-----------------------|--------------------|
| Kemasan | 4.7 | 4.15 | 4.2 | 4.775 |
| Hasil Panen | 5 | 4.05 | 3.7 | 4,95 |
| Umur Panen | 4.575 | 3.925 | 4.075 | 4.8 |
| Harga | 4,35 | 4.025 | 3.85 | 3,6 |
| Warna Biji | 4,7 | 4.5 | 4.625 | 4.2 |
| Ukuran Tongkol | 4,825 | 3.85 | 4.225 | 4.675 |
| Rata-rata Poin Ideal | 4,69 | 4,08 | 4,11 | 4,5 |
| Skor Sikap * (Ao) | | 15,871 | 15,145 | 5,204 |
| Intrepetasi Sikap | | BAIK | BAIK | SANGAT BAIK |

Keterangan : * skor sikap diperhitungkan dengan menggunakan rumus $Ao = \sum Wi | Ii - Xi |$ sedangkan intrepetasi sikap ditentukan dengan berdasarkan skala numerik. sikap dikatakan sangat baik apabila skor sikap (A_o) pada titik $0 \leq Ao < 14,907$ dan sikap dikatakan baik apabila skor sikap (A_o) pada titik $14,907 \leq Ao < 29,81375$ (secara rinci disajikan pada lampiran)

Dari Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa sikap petani terhadap benih jagung hibrida P21 jika dibandingkan dengan NK33 dan Bisi 2 adalah sangat baik. Pada penelitian ini skor A_o benih jagung hibrida P21 sebesar 5,204 sedangkan NK 33 dan Bisi 2 sebesar 15,871 dan 15,145. Ditinjau dari analisis poin ideal pada Tabel 10 tampak bahwa dari ketiga benih jagung hibrida yang diuji, benih jagung hibrida P21 termasuk merek ideal jika dibandingkan dengan NK33 dan Bisi 2 karena skor rata-rata evaluasi produk P21 mendekati skor rata-rata ideal, yaitu 4,5 mendekati 4,69.

Benih jagung hibrida P21, menurut petani di daerah penelitian tergolong benih jagung yang diperlukan petani, dikarenakan hasil panen yang banyak

7 – 9 ton/Ha, umur panen yang singkat sekitar 95 – 100 hari dan ukuran tongkol yang panjang dan besar sehingga hasil pipilan kering juga banyak. Hal ini yang menjadi pertimbangan petani mempunyai sikap yang sangat baik terhadap benih jagung hibrida P21

Dari hasil analisis perhitungan sikap dengan menggunakan metode poin ideal dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima, artinya semakin mendekati skor keideal, penilaian sikap petani terhadap benih jagung hibrida semakin baik.

5.4 Hasil Analisis Preferensi Petani Terhadap Benih Jagung Hibrida

Analisis preferensi petani terhadap benih jagung hibrida ini menggunakan Modus Ranking yang disajikan pada Lampiran 5. Hasil analisis preferensi terhadap benih jagung hibrida dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Modus Rangking Preferensi Atribut Benih Jagung Hibrida

| Benih Jagung Hibrida | Atribut | | | | | | Rangking |
|----------------------------|---------|----------------|---------------|-------|---------------|-------------------|----------|
| | Kemasan | Hasil Panen | Umur Panen | Harga | Warna Biji | Ukuran Tongkol | |
| NK 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Bisi 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| P21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 |

Hasil analisis pada Tabel 11 mendukung hasil analisis Metode Poin Ideal yaitu bahwa benih jagung hibrida P21 mempunyai sikap sangat baik di Desa Tongaskulon, dalam analisis ini juga menunjukkan bahwa P21 adalah benih jagung hibrida yang paling disukai petani di daerah penelitian.

Analisis modus ranking pada Tabel 11 menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu preferensi tertinggi adalah P21 dan rangking terendah ditempati NK33. Hal ini dikarenakan sebagian petani menyukai benih jagung hibrida P21 dari segi kemasan, hasil panen dan ukuran tongkol. Benih jagung hibrida P21 memiliki perpaduan kemasan yang rapi, hasil panen yang melimpah dan bentuk tongkol jagung yang besar. Pada benih jagung hibrida NK 33 yang mempunyai rangking terakhir sebagian besar petani menyatakan bahwa kurang menyukainya

karena dari segi umur panen yang panjang, warna biji yang kurang menarik dan ukuran tongkol yang kecil.

Dari hasil analisis modus ranking dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang kedua diterima, artinya preferensi petani Desa Tongaskulon lebih cenderung memilih salah satu benih jagung yang menghasilkan panen lebih banyak yaitu benih jagung hibrida P21.

5.5 Hubungan Antara Sikap Dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Dan Penjualan Benih Jagung Hibrida Pada Pedagang

Analisis hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida oleh petani dan penjualan benih jagung hibrida pada pedagang ini menggunakan korelasi rank spearman.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Antara Sikap Dengan Penggunaan Benih Jagung Hibrida.

| Keterangan | Penggunaan | Penjualan |
|-------------------------|-------------|------------|
| Sikap | 1,00 | 0,5 |
| Rs Tabel = 0,878 | | |

Keterangan : ** korelasi signifikan pada $\alpha = 0,01$

5.5.1 Hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida oleh petani

Pada Tabel 12 tampak hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida dengan penggunaannya oleh petani yang dinyatakan pada tingkat kesalahan 1% dan r_s melewati titik kritis atau $r_s > r_s$ Tabel 0,878 ini berkorelasi positif. Berkorelasi positif menggambarkan keadaan semakin baik sikap dan preferensinya maka semakin pula penggunaan akan benih jagung hibrida jika tidak ada faktor lain yang berpengaruh. Secara teori sikap mempengaruhi penggunaan secara positif, berdasarkan hasil penelitian sikap dan preferensi berhubungan positif terhadap penggunaan. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapang, petani mayoritas menggunakan benih jagung hibrida P21, dikarenakan petani di Desa Tongaskulon telah mempunyai sikap dan preferensi yang positif terhadap merek ini. Keyakinan dari petani Desa Tongaskulon

terhadap benih jagung hibrida P21 dikarenakan P21 menghasilkan panen yang melimpah yaitu rata-rata dalam luas lahan 1 Ha menggunakan benih P21 menghasilkan 7- 8 ton. Jika menggunakan benih NK33 dan Bisi 2 dalam luas lahan 1 Ha menghasilkan 5 – 6 ton. Hal inilah yang menyebabkan petani mempunyai sikap yang sangat baik terhadap merek P21, karena dengan hasil panen yang banyak secara tidak langsung meningkatkan pendapatan usahatani jagung dari petani. Petani Desa Tongaskulon biasanya menjual hasil panennya dalam bentuk pipil kering karena akan menambah harga jualnya. Dari hasil analisis korelasi rankspearman dapat disimpulkan bahwa hipotesis terakhir dalam penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi skor sikap dan preferensi maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan benih jagung hibrida.

5.5.2 Hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap penjualan benih jagung hibrida pada pedagang

Hubungan antara sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida dengan penjualan benih jagung hibrida pada pedagang dinyatakan tidak signifikan, karena r_s tidak melewati titik kritis atau $r_s < r_s$ tabel. Artinya bahwa tidak ada hubungan nyata antara sikap dan preferensi petani dengan penjualan benih jagung hibrida pada pedagang, hal ini diduga karena jumlah pedagang hanya satu sehingga pengaruh sikap dan preferensi terhadap penjualan benih jagung pada pedagang tidak tampak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dilihat dari nilai skor pada 6 atribut yaitu kemasan, harga, hasil panen, umur panen, warna biji, dan ukuran tongkol, sikap petani dalam penggunaan benih jagung hibrida P21 tergolong sangat baik, artinya petani di daerah penelitian sangat menyukai benih jagung hibrida P21 dibandingkan lainnya.
2. Petani di daerah penelitian cenderung lebih memilih benih jagung hibrida P21 dibandingkan lainnya, karena memiliki hasil panen yang tinggi, kemasan yang rapi, warna biji yang menarik, meskipun harganya lebih mahal.
3. Tingkat penggunaan benih jagung hibrida dipengaruhi oleh sikap dan preferensi petani berdasarkan penilaian pada atribut-atribut yang dimiliki oleh benih jagung hibrida. Petani yang sudah mempunyai penilaian sangat baik terhadap atribut yang dimiliki benih jagung hibrida selalu menggunakan benih ini terus menerus dari musim tanam jagung satu dan seterusnya, sehingga semakin baik sikap petani terhadap benih jagung hibrida, akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan benih jagungnya.
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat penjualan benih jagung hibrida pada pedagang di daerah penelitian dengan sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida itu sendiri, hal ini diduga karena jumlah pedagang hanya satu sehingga pengaruh antara sikap dan preferensi petani terhadap penjualan benih jagung hibrida pada pedagang tidak tampak.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian perilaku konsumen terhadap benih jagung hibrida di Desa Tongaskulon ini adalah :

1. Diperlukan adanya sosialisasi penggunaan benih jagung hibrida yang berkualitas (seperti P21) agar sikap petani berubah menyukai produk yang berkualitas.
2. Diperlukan upaya mendemokan benih jagung hibrida yang berkualitas sehingga preferensi petani berubah ke arah pemilihan benih jagung hibrida yang berkualitas.
3. Diperlukan upaya peningkatan atribut-atribut benih jagung hibrida yang menentukan kualitasnya sehingga penggunaan benih jagung hibrida oleh petani meningkat.
4. Diperlukan upaya memperbanyak stok benih jagung hibrida di pedagang sehingga mempermudah petani dalam memenuhi kebutuhan benih jagung hibrida untuk usahatani jagung.



Lampiran 2 . Perhitungan Pengambilan Jumlah Sampel Berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Tongaskulon

| No | x | (x - \bar{x}) | (x - \bar{x}) ² |
|--------|------|------------------|-------------------------------|
| 1 | 0.25 | -0.38 | 0.1444 |
| 2 | 0.5 | -0.13 | 0.0169 |
| 3 | 1 | 0.37 | 0.1369 |
| 4 | 0.5 | -0.13 | 0.0169 |
| 5 | 1 | 0.37 | 0.1369 |
| 6 | 1 | 0.37 | 0.1369 |
| 7 | 0.5 | -0.13 | 0.0169 |
| 8 | 0.25 | -0.38 | 0.1444 |
| 9 | 1 | 0.37 | 0.1369 |
| 10 | 0.4 | -0.23 | 0.0529 |
| 11 | 1 | 0.37 | 0.1369 |
| 12 | 0.75 | 0.12 | 0.0144 |
| 13 | 0.48 | -0.15 | 0.0225 |
| 14 | 0.32 | -0.31 | 0.0961 |
| 15 | 0.5 | -0.13 | 0.0169 |
| Jumlah | 9.45 | | 1.2268 |

Sumber : Data Diolah, 2009

$$S^2 = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1,2268}{n-1} \\ &= 0,0876 \end{aligned}$$

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2}$$

$$= \frac{274(1,645^2)(0,0876)}{274(0,01) + (1,645^2)(0,0876)}$$

$$= \frac{64,951}{2,977}$$

$$= 21,817$$

$$n = 22$$



Lampiran 3 . Hasil Pengolahan Analisis Poin Angka Ideal

Tabel 1. Data Penilaian Petani Terhadap Tingkat Kepentingan Atribut Benih Jagung Hibrida

| No Resp. | Kemasan | Hasil panen | Umur Panen | Harga | Warna Biji | Ukuran Tongkol |
|----------|---------|-------------|------------|-------|------------|----------------|
| 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 5 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 11 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 17 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 20 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 26 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 32 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 35 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 36 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |

Lampiran 3..... (lanjutan)

Tabel 2. Perhitungan Tingkat kepentingan atribut benih jagung hibrida (Wi)

| Atribut | STP | TP | B | P | SP | N | Total | Rata-rata | Rangking |
|----------------|-----|----|----|----|----|----|-------|-----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| Kemasan | 0 | 5 | 3 | 15 | 17 | 40 | 164 | 4.1 | 4 |
| Hasil panen | 0 | 0 | 0 | 6 | 34 | 40 | 194 | 4.85 | 1 |
| Umur panen | 0 | 0 | 3 | 12 | 25 | 40 | 182 | 4.55 | 2 |
| Harga | 0 | 10 | 16 | 12 | 2 | 40 | 126 | 3.15 | 6 |
| Warna biji | 0 | 6 | 22 | 10 | 2 | 40 | 128 | 3.2 | 5 |
| Ukuran tongkol | 0 | 0 | 3 | 14 | 23 | 40 | 180 | 4.5 | 3 |

Keterangan : STP = Sangat Tidak Penting

TP = Tidak Penting

B = Biasa

P = Penting

SP = Sangat Penting

- Perhitungan kualitas tiap-tiap atribut berdasarkan ranking 1- 6

Tabel 3. Data Penilaian Sikap Petani terhadap Atribut Hasil Panen

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|---------|-------|------|-------|-----|---------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 5 | 5 | 3 | 5 | 21 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 24 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 25 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 6 | 5 | 4 | 3 | 5 | 26 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 7 | 5 | 4 | 3 | 5 | 27 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 8 | 5 | 4 | 3 | 5 | 28 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 30 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 5 | 3 | 3 | 5 | 31 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 32 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 33 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 14 | 5 | 3 | 4 | 5 | 34 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 16 | 5 | 5 | 3 | 5 | 36 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 37 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 18 | 5 | 3 | 4 | 5 | 38 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 39 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 | 5 | 3 | 4 | 5 |

Lampiran 3.....(lanjutan)

Tabel 4 . Perhitungan kualitas atribut Hasil Panen

| Hasil Panen | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|-------------|-------|------|-------|------|
| 5 | 40 | 10 | 2 | 38 |
| 4 | 0 | 22 | 24 | 2 |
| 3 | 0 | 8 | 14 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 200 | 162 | 148 | 1,98 |
| Rata-rata | 5 | 4.05 | 3.7 | 4,95 |

Tabel 5. Data Penilaian Sikap Petani terhadap Atribut Umur Panen

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|---------|-------|------|-------|-----|---------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 22 | 5 | 2 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 5 | 28 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 5 | 3 | 4 | 5 | 29 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 10 | 5 | 3 | 4 | 5 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 5 | 3 | 3 | 5 | 31 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 12 | 5 | 3 | 3 | 5 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 3 | 4 | 5 | 33 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 16 | 5 | 4 | 4 | 5 | 36 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 5 | 2 | 4 | 5 |
| 18 | 5 | 3 | 4 | 5 | 38 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 39 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Lampiran 3(lanjutan)

Tabel 6. Perhitungan kualitas atribut Umur Panen

| Umur Panen | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|------------|-------|-------|-------|-----|
| 5 | 23 | 9 | 7 | 32 |
| 4 | 17 | 21 | 29 | 8 |
| 3 | 0 | 8 | 4 | 0 |
| 2 | 0 | 2 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 183 | 157 | 163 | 192 |
| Rata-rata | 4.575 | 3.925 | 4.075 | 4.8 |

Tabel 7. Data Penilaian Sikap Petani Terhadap Atribut Ukuran Tongkol

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|---------|-------|------|-------|-----|---------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 24 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 6 | 5 | 3 | 3 | 5 | 26 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | 4 | 4 | 5 | 4 | 27 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 4 | 29 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 30 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 11 | 5 | 3 | 3 | 5 | 31 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 12 | 5 | 4 | 5 | 4 | 32 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 13 | 5 | 3 | 3 | 5 | 33 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 34 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 16 | 5 | 4 | 5 | 5 | 36 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 17 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 38 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 19 | 5 | 3 | 3 | 5 | 39 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 20 | 5 | 4 | 5 | 4 | 40 | 5 | 4 | 5 | 4 |

Lampiran 3(lanjutan)

Tabel 8. Perhitungan kualitas atribut ukuran tongkol

| Ukuran Tongkol | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|----------------|-------|------|-------|-------|
| 5 | 33 | 4 | 19 | 27 |
| 4 | 7 | 26 | 11 | 13 |
| 3 | 0 | 10 | 10 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 193 | 154 | 169 | 187 |
| Rata-Rata | 4.825 | 3.85 | 4.225 | 4.675 |

Tabel 9. Data Penilaian Sikap Petani Terhadap Kemasan

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|---------|-------|------|-------|-----|---------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 5 | 4 | 3 | 5 | 21 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 22 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 26 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 27 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 5 | 30 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 31 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 32 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 3 | 3 | 5 | 34 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 36 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 39 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Lampiran 3.....(Lanjutan)

Tabel 10. Perhitungan kualitas atribut kemasan

| Kemasan | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|-----------|-------|------|-------|-------|
| 5 | 31 | 11 | 17 | 34 |
| 4 | 6 | 24 | 14 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 9 | 3 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 188 | 166 | 168 | 191 |
| Rata-Rata | 4.7 | 4.15 | 4.2 | 4.775 |

Tabel 11. Data Penilaian Petani Terhadap Warna Biji

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|------------|-------|------|-------|-----|------------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 21 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 9 | 5 | 4 | 5 | 4 | 29 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 30 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 4 | 31 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 32 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 33 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 34 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 4 | 36 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 39 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 20 | 5 | 4 | 5 | 3 | 40 | 5 | 4 | 5 | 4 |

Lampiran 3.....(lanjutan)

Tabel 12. Perhitungan kualitas atribut Warna Biji

| Warna Biji | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|------------|-------|------|-------|-----|
| 5 | 31 | 20 | 31 | 17 |
| 4 | 6 | 20 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 0 | 6 | 9 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 188 | 180 | 185 | 168 |
| Rata-Rata | 4.7 | 4.5 | 4.625 | 4.2 |

Tabel 13. Data Penilaian Sikap Petani terhadap Atribut Harga

| No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 | No Resp | Ideal | NK33 | BISI2 | P21 |
|---------|-------|------|-------|-----|---------|-------|------|-------|-----|
| 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 23 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 5 | 27 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 5 | 28 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 29 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 5 | 31 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 5 | 4 | 3 | 5 | 32 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 33 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 5 | 34 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 5 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 37 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 5 | 38 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 39 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 40 | 5 | 4 | 4 | 5 |

Lampiran 3.....(Lanjutan)

Tabel 14 . Perhitungan kualitas atribut Harga

| Harga | IDEAL | NK33 | BISI2 | P21 |
|-----------|-------|-------|-------|-----|
| 5 | 16 | 7 | 4 | 20 |
| 4 | 22 | 27 | 26 | 2 |
| 3 | 2 | 6 | 10 | 0 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 18 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Skor | 174 | 161 | 154 | 144 |
| Rata-rata | 4.35 | 4.025 | 3.85 | 3,6 |

Tabel 15. Perhitungan Sikap Responden terhadap 3 merek benih jagung hibrida

| Atribut | Tingkat Kepentingan (Wi) | Ii - Xi | | |
|----------------------------|--------------------------|---------|--------|-------------|
| | | NK33 | Bisi 2 | P21 |
| Kemasan | 4.1 | 0.55 | 0.5 | -0.075 |
| Hasil Panen | 4.85 | 0.95 | 1.3 | 0,05 |
| Umur Panen | 4.55 | 0.65 | 0.5 | -0.225 |
| Harga | 3.15 | 0.325 | 0.5 | 0,75 |
| Warna Bijji | 3.2 | 0.2 | 0.075 | 0.5 |
| Ukuran Tongkol | 4.5 | 0.975 | 0.6 | 0.15 |
| Skor Sikap * (Ao) | | 15,871 | 15,145 | 5,204 |
| Intrepetasi Sikap * | | BAIK | BAIK | SANGAT BAIK |

- Perhitungan skor Sikap untuk menentukan intrepetasi Sikap

$$A_o = \sum W_i |I_i - X_{ji}|$$

$$Ao = 4, 1 (4,7 - 1) + 4,85 (5 - 1) + 4,55 (4,575 - 1) + 3,15 (4,35 - 1) + \\ 3,2 (4,7 - 1) + 4,5 (4,825 - 1)$$

$$Ao = 90,44125$$

$$RS = \frac{(90,44125 - 1)}{6}$$

$$RS = 14,906875$$

Lampiran 4. Hasil Pengolahan Analisis Modus Ranking

Tabel 16. Preferensi petani terhadap 3 merek benih jagung hibrida

| No. | HARGA | | | Umur Panen | | | Hasil Panen | | | Kemasan | | | Warna Bijji | | | Ukuran Tongkol | | |
|----------|----------|----------|-----------|------------|----------|-----------|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | P 21 | NK 33 | BISI 2 | P 21 | NK 33 | BISI 2 | P 21 | NK 33 | BISI 2 | P 21 | NK 33 | BISI 2 | P 21 | NK 33 | BISI 2 | P 21 | NK 33 | BISI 2 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 6 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 7 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 8 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 9 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 10 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 11 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 12 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 13 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 14 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 15 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 16 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 17 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 18 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |

Lampiran 4.....(Lanjutan)

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 19 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 20 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 21 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 22 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 23 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 24 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 25 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 26 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 28 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 29 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 30 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 31 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 32 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 33 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 34 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 35 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 36 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |

Lampiran 4.....(Lanjutan)

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
|--------------|------------|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|-----------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|-------------|
| 37 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 38 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 39 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 40 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| Total | 96 | 77 | 67 | 88 | 99 | 53 | 40 | 97 | 103 | 44 | 91 | 105 | 77 | 87 | 76 | 52 | 107 | 81 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Rata | 2,4 | 1,92 | 1,67 | 2,2 | 2,47 | 1,32 | 1 | 2,4 | 2,57 | 1,1 | 2,27 | 2,62 | 1,9 | 2,17 | 1,9 | 1,3 | 2,67 | 2,02 |
| Rank | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |

Tabel 17. Modus Ranking Preferensi Petani terhadap Atribut Benih Jagung Hibrida

| Benih Jagung Hibrida | Atribut | | | | | | Total | Rata-Rata | Rangking |
|-----------------------------|----------------|-------------|------------|-------|------------|----------------|--------------|------------------|-----------------|
| | Kemasan | Hasil Panen | Umur Panen | Harga | Warna Biji | Ukuran Tongkol | | | |
| NK 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 2,5 | 3 |
| Bisi 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 11 | 1,8 | 2 |
| P21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 10 | 1,7 | 1 |

Lampiran 5. Data Penjualan Benih Jagung Hibrida

Tabel 18. Data Penjualan Benih Jagung Hibrida

| Benih Jagung Hibrida | Musim Tanam 1 | Musim Tanam 2 | Total |
|----------------------|---------------|---------------|-------|
| P21 | 800 | 900 | 1700 |
| NK 33 | 1200 | 350 | 1550 |
| Bisi 2 | 250 | 230 | 480 |

| Benih jagung | penjualan | sikap | Peringkat penjualan (Y _i) | Peringkat sikap (X _i) | d _i =X _i -Y _i | d _i ² |
|--------------|-----------|---------|---------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------|
| Nk 33 | 1550 | 15, 871 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| Bisi 2 | 480 | 15, 145 | 3 | 2 | -1 | 1 |
| P21 | 1700 | 5, 204 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| $\sum d_i^2$ | | | | | | 2 |

$$Rs = 1 - \frac{6 \times 2}{3(3^2 - 1)}$$

$$Rs = 1 - 0,5$$

$$Rs = 0,5$$

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara Sikap dan Penjualan

Correlations

| | | | sikap | penjualan |
|----------------|-----------|-------------------------|-------|-----------|
| Spearman's rho | sikap | Correlation Coefficient | 1.000 | .500 |
| | | Sig. (1-tailed) | . | .333 |
| | | N | 3 | 3 |
| | penjualan | Correlation Coefficient | .500 | 1.000 |
| | | Sig. (1-tailed) | .333 | . |
| | | N | 3 | 3 |

Lampiran 6. Data Penggunaan Benih Jagung Hibrida oleh Petani

| No. Resp | Musim Tanam 1 | | | Musim Tanam 2 | | |
|--------------|---------------|-----------|-----------|---------------|-----------|-----------|
| | P21 | NK33 | Bisi 2 | P21 | NK33 | Bisi 2 |
| 1 | 15 | | | 21 | | |
| 2 | | 10 | | | 10 | |
| 3 | 5 | | | 5 | | |
| 4 | 7 | | | 8 | | |
| 5 | 21 | | | 20 | | |
| 6 | 6 | | | 7 | | |
| 7 | 3 | | | 3 | | |
| 8 | 3 | | | 3 | | |
| 9 | 9 | | | 9 | | |
| 10 | 12 | | | 11 | | |
| 11 | 2 | | | 2 | | |
| 12 | 18 | | | 18 | | |
| 13 | 10 | | | 11 | | |
| 14 | 48 | | | 48 | | |
| 15 | | | 6 | | | 6 |
| 16 | | 5 | | 7 | | |
| 17 | 20 | | | 11 | | 8 |
| 18 | | | 2 | | | 3 |
| 19 | 8 | | | 7 | | |
| 20 | 12 | | | 12 | | |
| 21 | 7 | | | 7 | | |
| 22 | 10 | | | 10 | | |
| 23 | 9 | | | 12 | | |
| 24 | 6 | | | 8 | | |
| 25 | | 4 | | | 3 | |
| 26 | | | 18 | | | 17 |
| 27 | 12 | | | 10 | | |
| 28 | 6 | | | 6 | | |
| 29 | 10 | | | 9 | | |
| 30 | 6 | | | 6 | | |
| 31 | 5 | | | 5 | | |
| 32 | 17 | | | 19 | | |
| 33 | 6 | | | 7 | | |
| 34 | 8 | | | 8 | | |
| 35 | 11 | | | 11 | | |
| 36 | 10 | | | 9 | | |
| 37 | 10 | | | 9 | | |
| 38 | 12 | | | 12 | | |
| 39 | 14 | | | 13 | | |
| 40 | 9 | | | 7 | | |
| TOTAL | 367 | 19 | 26 | 367 | 13 | 34 |

Lampiran 7 . Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Sikap dan Penggunaan

Correlations

| | | | Sikap | Permintaan |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-----------|------------|
| Spearman's rho | Sikap | Correlation Coefficient | 1.000 | 1.000(**) |
| | Permintaan | Sig. (1-tailed) | | |
| | N | .3 | 1.000(**) | 1.000 |
| | Correlation Coefficient | | | |
| | Sig. (1-tailed) | .3 | .3 | .3 |
| | N | 3 | | |

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

KUISIONER

SIKAP DAN PREFERENSI PETANI TERHADAP BENIH JAGUNG HIBRIDA

Bapak/ Ibu/ Sdr. Responden yang terhormat

Dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian kami mengenai sikap dan preferensi petani terhadap benih jagung hibrida, maka kami mohon kesediaan anda untuk membantu kami dengan mengisi daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah kami sediakan.

Kami harapkan kesediaan anda untuk mengisi dengan benar dan jujur demi keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini untuk kepentingan akademik. Kerahasiaan anda dalam menjawab pertanyaan ini akan kami jaga sepenuhnya. Atas kesediaan anda kami ucapkan terima kasih. Kode Kuisisioner :

Tanggal :
Nama Responden :
Alamat : _____

IDENTITAS DIRI

1. Jenis Kelamin anda:
a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia anda saat ini: tahun
3. Pendidikan terakhir anda adalah:
a. SD c. SMA e. Lainnya, yaitub. SLTP d. S1

Isilah nama anggota keluarga, status dalam keluarga, pendidikan terakhir, dan pendapatan dalam tabel di bawah ini sesuai dengan urutan dalam Kartu Keluarga!

| No. | Nama Anggota Keluarga | Status dalam keluarga (mis. kepala keluarga /istri/anak) | Umur | Pendidikan terakhir | Pekerjaan | Pendapatan |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------------------|------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 4 | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|

4. Kepemilikan asset dalam keluarga

Beri tanda (✓) pada jenis aset yang dimiliki oleh keluarga anda dan tuliskan jumlahnya!

| No. | Jenis aset | Tanda (✓) | Jumlah (buah) | Nilai (Rupiah) | Status kepemilikan *) coret yang tidak perlu |
|-----|--------------------|--------------|------------------|-------------------|-------------------------------------------------|
| 1. | Rumah | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 2. | Tanah | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 3. | Mobil | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 4. | Sepeda motor | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 5. | Sepeda | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 6. | telepon | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 7. | Telepon genggam/HP | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 8. | Televisi (TV) | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 9. | Kulkas | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 10. | Kipas angin | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 11. | Penyejuk udara/AC | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 12. | radio | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 13. | Antena parabola | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 14. | DVD/VCD player | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 15. | komputer | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 16. | Kompor gas elpiji | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 17. | Seterika listrik | | | | Milik sendiri/sewa/pinjam |
| 18. | Mesin cuci | | | | Milik |

sendiri/sewa/pinjam

5. Akses terhadap Lembaga Keuangan

Beri tanda (✓) pada kondisi anda saat ini yang berhubungan dengan lembaga keuangan!

| No. | Akses terhadap Lembaga Keuangan | Tanda (✓) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. | Memiliki tabungan | |
| 2. | Menerima kredit dari lembaga keuangan formal selama tiga tahun terakhir | |
| 3. | Menggadaikan aset selama tiga tahun terakhir | |
| 4. | Harus menjual aset untuk melunasi utang | |

6. Akses terhadap informasi

Beri tanda (✓) apabila anda pernah menggunakan media berikut untuk memperoleh berbagai informasi!

| No. | Jenis Media | Tanda (✓) | Frekuensi penggunaan selama seminggu |
|-----|-------------------|--------------|--------------------------------------|
| 1. | Televisi/TV | | kali |
| 2. | Surat kabar/koran | | kali |
| 3. | Majalah/buletin | | kali |
| 4. | Buku | | kali |
| 5. | Internet | | kali |

7. Pengujian preferensi petani terhadap benih jagung hibrida.

RANKING DARI 1-4 pada setiap atribut benih jagung hibrida dibawah ini

| | | | | | | |
|--------|--|--|--|--|--|--|
| Bisi 2 | | | | | | |
| Lokal | | | | | | |

8. Pengujian sikap petani terhadap benih jagung hibrida

(beri tanda ✓ pada jawaban yang anda pilih!)

- Bagaimana **MEREK** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat Merek | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Merek benih jagung hibrida itu mudah diingat, singkat , dan menarik | | | | |
| Merek benih jagung hibrida itu tidak mudah diingat, singkat , dan menarik | | | | |
| Merek benih jagung hibrida itu tidak mudah diingat, terlalu panjang, dan menarik | | | | |
| Merek benih jagung hibrida itu terlalu panjang , dan tidak menarik | | | | |
| Merek benih jagung hibrida itu sulit diingat, terlalu panjang , dan tidak menarik | | | | |

- Bagaimana **HARGA** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat Harga | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Harga benih jagung hibrida yang sangat mahal berkisar antara Rp. 40.000- Rp. 50.000/kemasan | | | | |
| Harga benih jagung hibrida yang mahal berkisar antara Rp. 30.000- Rp. 40.000/kemasan | | | | |
| Harga benih jagung hibrida yang tidak terlalu mahal atau murah berkisar antara Rp. 25.000/kemasan | | | | |
| Harga benih jagung hibrida yang murah berkisar antara Rp. 15.000- Rp. 20.000/kemasan | | | | |
| Harga benih jagung hibrida yang sangat murah dibawah harga Rp. 15.000/kemasan | | | | |

- Bagaimana **UMUR PANEN** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat Umur Panen | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Umur panen benih jagung hibrida yang sangat panjang berkisar antara 95 – 100 hari | | | | |
| Umur panen benih jagung hibrida yang panjang berkisar antara 90 – 94 hari | | | | |

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| Umur panen benih jagung hibrida yang biasa berkisar antara 85 – 89 hari | | | | |
| Umur panen benih jagung hibrida yang pendek berkisar antara 84 – 74 hari | | | | |
| Umur panen benih jagung hibrida yang sangat pendek dibawah umur 75 hari | | | | |

- Bagaimana **HASIL PANEN** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat Hasil panen | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|---------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Hasil panen benih jagung hibrida yang sangat tinggi dan bagus | | | | |
| Hasil panen benih jagung hibrida yang tinggi dan bagus | | | | |
| Hasil panen benih jagung hibrida yang rata-rata | | | | |
| Hasil panen benih jagung hibrida yang rendah dan bagus | | | | |
| Hasil panen benih jagung hibrida yang rendah dan jelek | | | | |

- Bagaimana **TOLERAN PENYAKIT** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat Toleran penyakit | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|--------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Toleran penyakit benih jagung hibrida yang sangat tinggi dan bagus | | | | |
| Toleran penyakit benih jagung hibrida yang tinggi dan bagus | | | | |
| Toleran penyakit benih jagung hibrida yang biasa | | | | |
| Toleran penyakit benih jagung hibrida yang rentan | | | | |
| Toleran penyakit benih jagung hibrida yang sangat rentan | | | | |

- Bagaimana **KEMASAN** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat kemasan | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Benih jagung hibrida harus dibungkus dengan bentuk yang rapi, serta bahan pengemas yang tidak mudah rusak dan berukuran sedang | | | | |
| Benih jagung hibrida harus dibungkus dengan bahan pengemas yang tidak mudah rusak dan berukuran sedang | | | | |
| Benih jagung hibrida harus dibungkus dengan bentuk yang biasa, serta bahan pengemas yang biasa dan berukuran sedang | | | | |
| Benih jagung hibrida harus dibungkus dengan bentuk yang tidak rapi, serta bahan pengemas yang tidak mudah rusak dan berukuran sedang | | | | |
| Benih jagung hibrida harus dibungkus dengan bentuk yang tidak rapi, serta bahan pengemasnya mudah rusak dan berukuran sedang | | | | |

- Bagaimana **WARNA BIJI** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon ?

| Tingkat warna biji | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|----------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Warna biji benih jagung hibrida, menarik, kekuning-kuningan. | | | | |
| Warna biji benih jagung hibrida menarik | | | | |
| Warna biji benih jagung hibrida biasa | | | | |
| Warna biji benih jagung tidak menarik tapi kekuning-kuningan. | | | | |
| Warna biji benih jagung tidak menarik, tidak kekuning-kuningan | | | | |

- Bagaimana **BENTUK TONGKOL** benih jagung hibrida yang ada di Desa Tongas Kulon?

| Tingkat bentuk tongkol | ideal | NK33 | Bisi 2 | P21 |
|---------------------------------------------------------------------------|-------|------|--------|-----|
| Bentuk tongkol benih jagung hibrida besar, panjang, bulirnya banyak | | | | |
| Bentuk tongkol benih jagung hibrida panjang, bulirnya banyak | | | | |
| Bentuk tongkol benih jagung hibrida biasa | | | | |
| Bentuk tongkol benih jagung hibrida tidak besar, panjang, bulirnya banyak | | | | |
| Bentuk tongkol benih jagung hibrida kecil , pendek, bulirnya sedikit | | | | |